

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKURAN KREATIVITAS DALAM PELAJARAN AGAMA KATOLIK SISWA SMP WAWONATO TAHUN AJARAN 2021/2022

Oktavianus Supriyanto Seni
Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende
supriyantoseni@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengukuran nilai kreativitas dalam mata pelajaran Agama Katolik untuk peserta didik SMP Wawonato (2) pengembangan model pengukuran nilai kreativitas terkait mata pelajaran Agama Katolik untuk SMP Wawonato, dan (3) Mengetahui tingkat nilai kreativitas terkait mata pelajaran Agama Katolik SMP Wawonato.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Setelah instrumen disusun dilanjutkan dengan proses pengembangan instrumen melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah model awal, kemudian dilakukan dengan validasi ahli, yaitu oleh praktisi dan *Foccus Group Discussion* (FGD). Tahap kedua adalah uji coba I, Uji Coba II dan diseminasi instrumen final.

Hasil penelitian ini adalah (1) guru melakukan evaluasi nilai kreativitas tidak menggunakan angket (2) diperolehnya produk final instrumen pengukuran nilai kreativitas siswa dalam pembelajaran (a) terbentuk 4 indikator nilai kreativitas siswa dalam pembelajaran, yaitu pertama, kemampuan menjawab masalah Agama Katolik secara tepat (*Fluency*), kedua kemampuan menjawab masalah agama katolik melalui yang tidak baku (*Flexibility*), ketiga kemampuan menjawab masalah agama katolik dengan menggunakan bahasa, cara, idenya sendiri (*Orisinil*). Keempat kemampuan memperluas jawaban masalah agama katolik, memunculkan masalah baru (*Elaboration*). (b) Instrumen pengukuran nilai kreatifitas siswa dalam pelajaran agama katolik telah memenuhi validitas butir, validitas konkuren, validitas konstruk dan reliabilitas. Dari angket awal yang berjumlah 30 butir faktual, setelah dilakukan uji validitas butir dan analisis faktor terdapat 18 butir instrumen yang valid dengan tingkat reliabilitasnya sebesar 0,849. (3) hasil diseminasi instrumen final menunjukkan kecenderungan nilai ingin tahu siswa dalam pembelajaran di SMP Wawonato Tahun Ajaran 2021/2022 dalam kategori sedang, yaitu dengan rerata sebesar 53,34.

Kata kunci: nilai kreativitas siswa dalam pembelajaran, pengukuran instrumen

A. PENDAHULUAN

Kemampuan kreativitas adalah kemampuan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki, dengan berpikir kreatif maka sesuatu yang bersifat rumit dapat menjadi mudah. Kreatif adalah suatu pola pikir atau kegiatan seseorang ataupun kelompok dengan mengembangkan kemampuan yang ada. Kreativitas sangatlah penting untuk memperluas pola pikir seseorang. Pengetahuan yang ada apabila tidak dikembangkan akan bisa membuat kemajuan intelektual seseorang sangat sempit.

Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pendidikan yang merupakan *agent of change* harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa kita. Karena itu, pendidikan kita perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi dunia masa depan yang penuh dengan problema dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang kreatif.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan. Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Nilai-nilai karakter itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para siswa itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. Selaras dengan itu, Pendidikan Agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan diri mereka sebagai gambar Allah, sebab demikianlah “Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia” (Kejadian 1:27). Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, keterampilan, pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. [Sigit DK: 2013]

Seorang guru harus merancang setiap proses pembelajaran dikelas dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Selain harus merancang proses pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan pendidikan karakter didalamnya, guru harus mempersiapkan dan membuat penilainya. Padahal selama ini, instrumen penilaian karakter terutama kemampuan kreatif tersebut belum ada khususnya di daerah Flores. Kenyataan yang terjadi dilapangan di SMP Wawonato menilai kemampuan kreatif seorang siswa hanya dengan melakukan observasi langsung tanpa memiliki instrumen pengukuran yang jelas.

Observasi digunakan guru sebagai teknik untuk mengetahui kemampuan kreativitas, karena khususnya di SMP wawonato belum ada instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kreativitas seorang siswa. Berdasarkan wawancara pendahuluan ditemukan bahwa guru mata pelajaran agama katolik tidak memiliki waktu yang memadai untuk membuat sebuah instrumen

Dengan latar belakang di atas instrumen penilaian sikap kreatif sangat diperlukan pada siswa siswi SMP Wawonato, sehingga peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul pengembangan instrumen pengukuran kemampuan kreativitas dalam Pelajaran Agama Katolik siswa SMP Wawonato Tahun Ajaran 2021/2022.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui pengukuran nilai kreativitas dalam mata pelajaran Agama Katolik untuk peserta didik SMP Wawonato (2) pengembangan model pengukuran nilai kreativitas terkait mata Pelajaran Agama Katolik untuk peserta didik SMP Wawonato, dan (3) Mengetahui tingkat nilai kreativitas terkait mata Pelajaran Agama Katolik SMP Wawonato.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sukmadinata (2008;190), penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk atau menyempurnakan produk yang telah ada. Yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti akan membuat produk baru berupa instrumen pengukuran nilai kreatif untuk mata pelajaran agama katolik tingkat sekolah menengah pertama. Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa angket siswa.

Menurut Borgt and Gall menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dean pembelajaran. (Sugiyono, 2013:9)

Penelitian pengembangan instrumen pengukuran nilai kreativitas dilakukan di SMP Wawonato pada semester genap tahun 2022/2023. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa SMP Wawonato yang berjumlah 230 siswa. Karena penelitian ini merupakan penelitian pengembangan maka dipilih sampel 3 (tiga) kelas diantaranya kelas VII^A, kelas VII^B, dan kelas VII^C dengan jumlah keseluruhan siswa adalah 74. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket nilai kreativitas yang berupa pernyataan yang dikembangkan dari indikator-indikator dalam bentuk Skala Likert dengan lima opsi pernyataan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah 1. Validitas instrumen ini secara teoritis dengan *expert judgment* dimana para pakar mencermati dan memberi masukan untuk perbaikan instrumen. Dalam hal ini adalah ahli pendidikan Dra.Sofia Sao, M.Pd. 2. Secara empirik menggunakan validitas konstruk dengan analisis faktor.

Adapun penggunaan analisis faktor dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* adalah sebagai berikut Analisis awal dilakukan untuk mengetahui variabel mana saja yang layak dimasukkan dalam analisis lanjut, karena tidak semua variabel bisa masuk dalam analisis lanjutan maka harus disaring dulu. Caranya dapat dilihat pada KMO MSA (*Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy*). Bila hasil yang diperoleh > 0.6 probabilitas di bawah 0.05 maka dapat melanjutkan proses analisis.

Melihat tabel *Anti-Image Matrix* (yang ada kode *a*) untuk menentukan variabel mana saja yang layak digunakan dalam analisis lanjut. Variabel layak untuk dianalisis apabila nilai MSA > 0.5 . Jika terdapat lebih dari satu variabel yang nilai MSA < 0.5 maka yang dikeluarkan adalah variabel yang nilai MSAnyanya paling kecil. Kemudian proses pengujian diulang dari awal.

Tabel *Communalities* menunjukkan nilai faktor yang menjelaskan varian variabel. Nilai yang ada pada *Communalities* selalu positif. Variabel dikatakan baik apabila mempunyai nilai > 0.5 .

Tabel Total Variance Explained menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis. Ada dua macam analisis penjelasan varian, yaitu *Extraction Sums of Squared*

Loading dan *Initial Eigen-values*. Pada *Extraction Sums of Squared Loading* menunjukkan jumlah varian yang diperoleh. Melihat % *cumulative*, apabila > 60% sudah baik.

Tabel *Scree Plots* menunjukkan jumlah faktor terbentuk, dengan melihat beberapa banyak slope dengan kemiringan yang hampir sama.

Rotation Component Matrix menunjukkan nilai korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk. Suatu *Component* dikatakan baik apabila memiliki nilai > dari 0.5.

Reliabilitas instrumen ditentukan dengan menghitung koefisien *Alpha Cronbach*, menggunakan bantuan program SPSS Versi 16.0. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dihitung atas jawaban instrumen yang dikembangkan yang tidak bersifat salah benar, tetapi lebih bersifat tingkatan (gradasi) dan nilai memadai adalah > 0,7 dapat diterima.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen pengukuran nilai kreativitas siswa SMP Wawonato. Setelah instrumen yang berupa angket selesai dibuat kemudian dilakukan uji kelayakan instrumen berupa uji validitas konstruk dengan analisis faktor, uji reliabilitas instrumen dan hasil akhir dari penelitian.

Validitas instrumen dalam penelitian pengembangan ini ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan konsep dan indikatornya. Setelah melalui penelaahan secara cermat oleh peneliti dan konsultasi dengan *Expert Judgment* yaitu dengan seorang ahli dan diskusi kelompok guru maka instrumen tersebut diujikan di lapangan.

Pada pembuktian validitas konstruk diperoleh dari analisis faktor dengan bantuan computer program SPSS 16.0 *for windows*. Instrumen dalam penelitian ini mengungkap komponen nilai kreativitas siswa yang terdiri dari 4 indikator dan 30 butir pertanyaan.

Untuk uji coba menggunakan 3 kelas perwakilan masing-masing kelas yaitu kelas VII A, kelas VII B dan kelas VII C, yang berjumlah 71 siswa.

- 1) Tahap pertama dari analisis faktor adalah uji kelayakan. Yakni dengan melihat harga KMO (*Kaiser Meyer Olkin*). Jika harga KMO > 0,5 maka data dapat dikatakan layak untuk bisa dianalisis tahap berikutnya. Hasil pengujian terhadap variabel nilai kreatifitas diperoleh KMO. Nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) sebesar 0,506 adalah baik.

- 2) Pada langkah analisis faktor kedua dilihat pada tabel diperoleh nilai KMO (*Kaiser Meyer Olkin*) sebesar 0,680 adalah baik. Dapat dilihat pada tabel 5.0

Pada output *Anti-Image Matrices* (lihat pada lampiran) dilihat nilai-nilai *Anti-Image Matrices* pada sepanjang diagonal utama. Dan pada tabel *Anti-Image Matrices* tidak ada harga dibawah 0,5 sehingga proses dapat diteruskan.

Pada gambar *Scree Plots* menunjukkan faktor terbentuk, dengan melihat ada beberapa banyak slope dengan kemiringan yang hampir sama. Dan pada gambar terlihat 18 titik yang dihubungkan oleh 17 garis yang memiliki kemiringan yang berbeda. Satu garis pertama mempunyai kemiringan panjang dari 17 garis lain. Ada 17 garis mempunyai kemiringan slope yang hampir sama sehingga menyerupai garis lurus.

Dalam analisis ini dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir yang dianalisis tidak terdapat 12 butir yang gugur. Artinya semua butir valid dan tersebar pada semua komponen faktor, diantaranya faktor 1 terdapat 5 butir instrument, pada faktor 2 terdapat 4

butir instrument, pada faktor 3 terdapat 4 butir instrumen, pada faktor 3 terdapat 5 butir instrumen.

Perhitungan reliabilitas dilakukan hanya pada butir yang valid sehingga reliabilitas nilai kreativitas siswa hanya dilakukan pada 18 butir instrument dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dengan memperoleh nilai *alpha* sebesar 0,850. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Para guru di SMP Wawonato melakukan pengukuran nilai kreativitas dengan mengobservasi secara langsung pada saat kegiatan belajar mengajar tanpa menyediakan alat ukur yang pasti.
2. Penelitian pengembangan ini menghasilkan instrumen pengukuran nilai kreativitas berbentuk angket yang terdiri 30 butir dari data faktual dengan alternatif jawaban: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.
 - a. Indikator untuk instrumen pengukuran nilai kreativitas adalah:
 - 1) Kemampuan menjawab masalah agama katolik secara tepat (*Fluency*)
 - 2) Kemampuan menjawab masalah agama katolik melalui yang tidak baku (*Flexibility*)
 - 3) Kemampuan menjawab masalah agama katolik dengan menggunakan bahasa, cara, idenya sendiri (*Orisinal*)
 - 4) Kemampuan memperluas jawaban masalah agama katolik, memunculkan masalah baru atau gagasan-gagasan baru (*Elaboration*).
 - b. Instrumen pengukuran nilai kreativitas telah memenuhi validitas konstruk. Instrumen awal yang berjumlah 30 butir, setelah dilakukan analisis faktor terdapat 12 butir yang tidak valid. Sehingga tersisa 18 butir yang valid pada analisis uji pertama. Artinya semua butir dikatakan valid dan letaknya pada komponen faktor (4 komponen faktor terbentuk). Diantaranya faktor 1 terdapat 5 butir instrument, pada faktor 2 terdapat 4 butir instrument, pada faktor 3 terdapat 4 butir instrumen, dan pada faktor 4 terdapat 5 butir instrument.

Untuk perhitungan uji reliabilitas, maka butir-butir yang tidak valid tidak diikutkan dalam perhitungan. Sehingga dalam uji reliabilitas hanya 18 butir yang valid dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan komputer dengan *SPSS 16.0 for windows*. Untuk indeks reliabilitas instrumen dapat dilihat pada output reliabilitas statistics, pada kolom *Cronbach's Alpha. Kolom N of items*, menunjukkan banyaknya nomor item atau nomor butir pada instrumen yang bersangkutan. Dari tabel *Reliability Statistics* diatas, didapat harga koefisien *Alpha* sebesar 0,680 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen nilai kreatifitas reliabel.
3. Berdasarkan data yang diperoleh, rerata skor untuk nilai kreativitas siswa SMP Wawonato yang berjumlah 71 siswa diperoleh rerata sebesar 53,54 pada selang 45-63 termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan kecenderungan kreativitas siswa di SMP Wawonato sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

SidiqZulkifli.2013. Konsep dan Pengukuran Kreativitas. [http:// file.upi.edu/ Direktori/ FIP /JUR._PEND._LUAR_BIASA /196010151987101](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196010151987101). 5 maret 2015.

Haryanto.2011.18 indikator pendidikan karakter bangsa. [http:// belajaronlinegratis.com /content /18-indikator-pendidikan-karakter-bangsa](http://belajaronlinegratis.com/content/18-indikator-pendidikan-karakter-bangsa). 5 oktober 2015.